

**PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG KURIKULUM MERDEKA DI
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**MULYATI
1913054024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

MULYATI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persentase pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum merdeka yang sudah diterapkan disatuan PAUD khususnya sekolah penggerak di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 61, sampel dalam penelitian ini adalah 50 guru yang terdapat di enam sekolah penggerak PAUD Kota Bandar Lampung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif yaitu guru dengan kategori yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian pengetahuan guru paud tentang kurikulum merdeka di Kota Bandar Lampung menunjukkan pengetahuan guru berada dalam kategori sangat paham dan cukup paham yaitu 80,0% guru, dan 20,0% guru yang kurang paham tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut di dukung oleh peningkatan kompetensi guru disetiap sekolah yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pengetahuan Guru, Anak Usia Dini

ABSTRACT

KNOWLEDGE OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS ABOUT THE INDEPENDENCE CURRICULUM IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG

By

MULYATI

This study aims to determine the percentage level of knowledge of early childhood education teachers about the kurikulum merdeka that has been implemented in early childhood education units, especially in pioneering schools in the city of Bandar Lampung. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. The population in this study was 61 teachers, and the sample was 50 teachers from six early childhood education (PAUD) driving schools in Bandar Lampung city. The sampling technique used was purposive sampling, specifically teachers who had participated in the independent curriculum training. Data collection in this study used tests. Data analysis in this study used descriptive statistics. The results of the study on the knowledge of PAUD teacher about kurikulum merdeka in Bandar Lampung city showed that the teachers' knowledge was in the very understanding and quite understanding categories, with a percentage of 80,0% of teacher being understanding and 20,0% teachers do not understand the kurikulum merdeka. This is supported by the increase in teacher competence in each school through training on kurikulum merdeka.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Teacher Knowledge, Early Childhood

**PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG KURIKULUM MERDEKA
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Mulyati

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Jurusan Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG KURIKULUM MERDEKA DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Mulyati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913054024**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

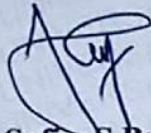
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

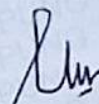
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



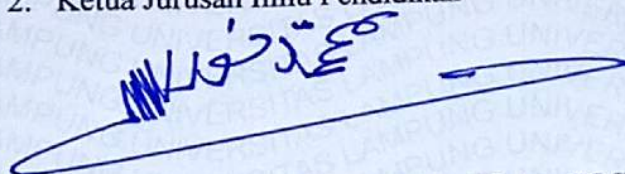
Ari Sofia, S.Psi, M.A., Psi
NIP. 19760602 200812 2 001

Dosen Pembimbing II



Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP. 19930926 201903 1 011

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

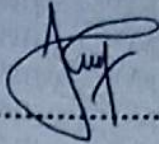


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Ari Sofia, S.Psi, M.A., Psi



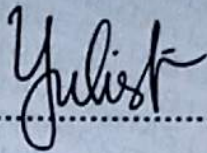
.....

Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



.....

Penguji : Annisa Yulistia, M.Pd



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd
NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Desember 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mulyati
NPM : 1913054024
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengetahuan Guru Paud Tentang Kurikulum Merdeka Di Kota Bandar Lampung” adalah asli penelitian saya dan tidak plagiat kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 09 Desember 2025
Pembuat Pernyataan,



Mulyati
NPM.1913054024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Mulyati dilahirkan di desa Airbakoman Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada hari jum'at, 01 November 2000. Penulis merupakan buah cinta dari bapak Sarifudin dan ibu Rohayisih juga anak pertama sekaligus anak tunggal dari bapak Sarifudin dan ibu Rohayisih.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. SDN 1 Airbakoman pada tahun 2007-2013
2. Mts Nurul Islam Airbakoman Pada tahun 2013-2016
3. MA Nurul Islam Airbakoman pada tahun 2016-2019
4. Universitas Lampung.pada tahun 2019-2025

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama masa perkuliahan, penulis merupakan mahasiswa aktif organisasi diantaranya mengikuti organisasi Forkom PG PAUD dan menjabat sebagai wakil ketua umum pada tahun 2021, DPM FKIP Unila menjabat sebagai sekertaris Komisi 3 pada tahun 2022, Forkom Bidikmisi Universitas Lampung menjabat sebagai Ketua Divisi Kesekretariatan pada tahun 2022 dan menjadi anggota UKM HIMAJIP, FPPI dan BIROHMAH pada tahun 2020-2022. Semester enam perkuliahan yaitu agustus tahun 2021 peneliti mengikuti program kampus mengajar angkatan 2 di SDN 1 Talang Jawa Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung selama enam Bulan dan pada semester tujuh perkuliahan, peneliti melakukan KKN

(Kuliah Kerja Nyata) pada tahun 2022 di Desa Sumbermulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Sumbermulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

MOTTO

“Gagal hanya terjadi jika kita menyerah”
(B.J. Habibie)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi mereka”
(Eleanor Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur atas rahmat Allah SWT beserta Nabi Muhammad SAW dan ucapan terimakasih serta rasa banggaku kepada :

Ayah Kandungku Tersayang(Bapak Sarifudin)

Yang telah membesarkanku dan terimakasih atas do'a-do'a yang selalu engkau panjatkan untuk kesuksesanku dan kebahagiaanku disetiap langkahku

Ayah Sambungku Tersayang (Bapak Asman Hadi)

Yang telah membesarkanku serta menyayangiku dan terimakasih untuk dukungan yang selalu diberikan disetiap langkahku

Ibuku Tersayang (Ibu Rohayisih)

Wanita terhebat dan terkuat dalam hidupku yang telah melahirkanku kedunia ini,terimakasih atas semua kasih sayang dan rasa cinta yang diberikan, terimakasih selalu mendorongku untuk terus belajar dan terimakasih selalu mendukung setiap langkahku serta do'a-do'amu yang selalu kau panjatkan untukku.

Saudara dan Saudariku Tersayang (Rafa dan Sela)

Yang selalu memberiku semangat dan mendo'akanku

Ayah dan Ibu Mertuaku Tersayang (Bapak Tajudin dan Ibu Jummah)

Yang selalu mendukungku, membantuku, menyayangiku seperti anak sendiri dan mendoakan setiap langkahku.

Suamiku Tercinta (Aji Susanto)

Yang selalu mendukungku, membantuku, menyemangatiku, menasehatiku,serta mendo'akan keberhasilan disetiap langkahku.

Anakku Tersayang (Aisyah Hamiya Almahyra)

Yang menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan studiku

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengetahuan Guru PAUD Tentang Kurikulum Merdeka di Kota Bandar Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, dan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung
4. Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Lampung
5. Renti Oktaria, M. Pd., selaku dosen pembimbing satu sebelumnya yang sudah memberikan arahan , saran dan motivasi dalam pembuatan skripsi.
6. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen pembahas sebelumnya yang telah meluangkan waktu memberikan masukan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

7. Ari Sofia, S.Psi.,M.A.,Psi., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan waktu dalam membimbing, memberikan motivasi, saran dan kritik yang sangat membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ulwan Syafrudin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu, membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Anisa Yulistia, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
10. Anisa Yulistia, S.Pd.,M.Pd., selaku Dosen Validator yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam pembuatan instrumen penelitian ini.
11. Seluruh staf pengajar PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
12. Kepala Sekolah TK Telkom School, TK IT Fitrah Insani 2, TK Alam Kreasi Edukasi, TK Ar Raudah, TK Karunia Imanuel, TK Khazanah Kids School yang telah memberi izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
13. Keluarga Besar Birohmah, Forkom Bidikmisi, FPPI, HIMAJIP, DPM FKIP, Forkom PG PAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
14. Sahabat-sahabat terbaikku (Lisa, Nada, Titik, Rani, Wiwin, Miftah, Feni, Diah Ang, Risya) yang selalu memberikan dukungan, bantuan, canda dan tawa, suka dan duka yang kita lewati bersama dibangku perkuliahan.
15. Teman-teman seperjuangan PG PAUD 2019 yang telah saling membantu dan memotivasi.
16. Diriku sendiri terima kasih sudah bekerja keras dan bertahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
17. Almamater Tercinta Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang luar biasa untuk bapak, ibu dan teman-teman semuanya, atas kebaikan dan bantuannya selama ini. Hanya ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis berikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 09 Desember 2025

Penulis,

Mulyati

1913054024

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pengetahuan	11
B. Kurikulum Merdeka.....	12
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	12
2. Karakteristik Kurikulum Merdeka	12
3. Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan PAUD.....	15
4. Struktur Kurikulum Merdeka.....	16
5. Assessment Kurikulum Merdeka.....	20
6. Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	24
7. Prinsip Penggunaan Kurikulum Merdeka.....	26
8. Manfaat Penggunaan Kurikulum Merdeka.....	27
9. Tujuan Penggunaan Kurikulum Merdeka.....	28
10. Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD	29
C. Kerangka Pikir Penelitian	30

III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Definisi Konseptual dan Operasional	35
E. Instrumen Penelitian	35
F. Uji Instrumen	36
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Dimensi Pengetahuan Guru PAUD Tentang Kurikulum merdeka	43
C. Pembahasan	50
D. Kelemahan Penelitian	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Populasi TK	34
2. Data Sampel.....	34
3. Kisi-Kisi Instrumen	35
4. Indeks Kesukaran	39
5. Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	39
6. Kriteria Daya Beda.....	40
7. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda.....	41
8. Presentase Pengetahuan Guru PAUD Tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka	44
9. Presentase Pengetahuan Guru PAUD Tentang Struktur Kurikulum Merdeka... ..	45
10. Presentase Pengetahuan Guru PAUD Tentang <i>Assessment</i> Kurikulum Merdeka	46
11. Presentase Pengetahuan Guru PAUD Tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	48
12. Presentase Pengetahuan Guru PAUD Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka	49
13. Rekapitulasi Pengetahuan Guru PAUD Tentang Kurikulum Merdeka	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Kurikulum Merdeka	17
2. Kerangka Pikir Penelitian	32
3. Rumus Pearson Product Moment	37
4. Rumus Alfa Cronbach	38
5. Rumus Uji Tingkat Kesukaran (Arikunto, 2019)	39
6. Rumus Uji Daya Beda Instrumen	40
7. Rumus Interval	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Pelatihan Guru	64
2. Surat Pra Penelitian.....	65
3. Surat Uji Validitas	66
4. Soal Uji Coba Penelitian.....	67
5. Soal Tes Penelitian	81
6. Uji Validitas	90
7. Uji Reliabilitas	93
8. Uji Tingkat Kesukaran	94
9. Uji Daya Beda.....	96
10. Perolehan Skor Tentang Karakteristik Kurikulum Merdeka	98
11. Perolehan Skor Tentang Struktur Kurikulum Merdeka	100
12. Perolehan Skor Tentang <i>Assessment</i> Kurikulum Merdeka	102
13. Perolehan Skor Tentang Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	104
14. Perolehan Skor Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka	106
15. Surat Izin Penelitian	108
16. Surat Balasan Izin Penelitian	114
17. Dokumentasi Pra Penelitian dan Penelitian	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut KBBI berasal dari kata ‘didik’ mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan ‘an’ sehingga memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Pendidikan adalah semua pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan makhluk hidup. Pendidikan secara harfiah adalah mendidik yang dilaksanakan oleh pengajar kepada peserta didik, dan diharapkan orang dewasa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, peningkatan etika dan akhlak dan menggali pengetahuan setiap anak atau individu (Pristiwanti dkk., 2022). Pendidikan adalah sebuah cara atau proses seseorang dalam mengetahui suatu pembelajaran melalui pendidik.

Pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara, merawat, memberi latihan untuk memiliki pengetahuan seperti, sopan santun, budi pekerti, akhlak dan lain sebagainya, selanjutnya dengan menambahkan awalan ‘pe’ memiliki arti orang yang mendidik. Guru adalah pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu, dan mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik. Guru sebagai tenaga pengajar adalah elemen terpenting dan ikut bertanggung jawab dalam proses pendewasaan bagi peserta didik. Guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengembangkan potensi peserta didik (Ramli, 2015). Pendidik adalah seseorang yang mengajarkan dan memberikan ilmu

pengetahuan bagi peserta didik, pendidik juga mempunyai tanggung jawab dalam proses perkembangan dan belajar anak.

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan suatu objek tertentu yang disusun secara sistematis. Pengetahuan juga diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan-pengetahuan berdasarkan teori yang dapat disepakati dan diuji secara sistematis dalam seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai suatu objek tertentu, baik yang berasal dari pengalaman panca indera, penalaran, otoritas, intuisi maupun keyakinan (Rosnawati dkk., 2021). Pengetahuan guru adalah segala sesuatu yang diketahui oleh guru mengenai suatu objek dari pengalaman penginderaan dan penalaran yang disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikbudristek adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi covid-19 di Indonesia dimana kurikulum 2013 adalah kurikulum satu-satunya yang digunakan dalam proses pembelajaran (Madhakomala dkk., 2022). Merdeka belajar dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang merupakan kebijakan baru untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam pendidikan yang ada di Indonesia.

Kurikulum merdeka lahir dengan jawaban atas salah satu kondisi dimana pandemi covid-19 yang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan bahwa sekolah yang belum mempunyai kesiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka masih dapat menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran, begitupun kurikulum darurat yang merupakan modifikasi kurikulum 2013 masih dapat diterapkan disatuan pendidikan. Kurikulum merdeka sebagai opsi bagi semua satuan pendidikan

yang dalam pendataan sudah siap melaksanakan dan menerapkan kurikulum merdeka. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah (Hilmin dkk., 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang diadakan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran dan memberikan kebebasan belajar kepada pendidik dan peserta didik.

Pendidikan anak usia dini harus mementingkan pembentukan karakter individu dengan proses pembelajaran materi yang telah disesuaikan dengan perkembangan umur peserta didik. Sistem kurikulum sebelumnya berlebihan dalam hal menentukan materi untuk peserta didik dimana individu masih belajar dalam mengenal diri dan lingkungannya. Materi yang memberatkan dan belum waktunya dipelajari akan membebani mental dan psikis yang mana pada usia dini mereka masih didominasi dengan rasa ingin tahu dengan cara bermain dan diberi kebebasan sesuai keinginan mereka (Hermanu, 2020). Manfaat kurikulum merdeka bagi guru yaitu menekankan pada kebebasan sehingga guru mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran dan mampu memaksimalkan potensi peserta didik. Kurikulum merdeka juga memberikan manfaat kepada peserta didik yaitu kebebasan dalam memilih pembelajaran yang diinginkan yang sesuai dengan potensi peserta didik dan anak dibebaskan belajar sambil bermain sehingga perkembangan potensi anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Jannah dan Rasyid, 2023).

Ketua umum pengurus pusat Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini (HIMPAUDI) menegaskan sejak awal kemendikbudristek menggulirkan kurikulum merdeka dan disambut baik kurikulum merdeka disatuan PAUD. Ketua umum HIMPAUDI mengungkapkan ketika seseorang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada anak usia dini perlu dilakukan *assessment* terlebih dahulu kondisi awal, jenis programnya, siapa pendampingnya bagaimana perkembangannya dan ekosistemnya harus penuh dengan kasih sayang. Ketua umum HIMPAUDI mengatakan pada satuan

PAUD saat ini IKM tidak dapat dijawab dengan satu model, satu cara dan satu jawaban. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dengan kemendikbudristek dari 117.632 guru yang di survei ada 29,6 % guru yang yang belum pernah mengikuti pelatihan; 53,4 % guru pernah mengikuti satu kali pelatihan ; dan hanya 11 % guru yang mengikuti dua kali pelatihan (Kemendikbudristek, 2023).

Pemerintah akan menerapkan kurikulum ini pada jenjang anak usia dini sampai menengah pada tahun 2024/2025. Berdasarkan data pendaftar implementasi kurikulum merdeka untuk jenjang PAUD, SD, SMP dan SMA/SMK untuk tahun 2023/2024 sudah mencapai 70 persen. SD menjadi satuan paling banyak sebagai pendaftar implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk menyederhanakan pembelajaran, sekolah juga dapat menerapkannya sesuai kebutuhan belajar siswa (Oktavia,2023). Konsep kurikulum merdeka belajar ini sudah sewajarnya diterapkan secara merata di instansi pendidikan Indonesia saat ini. Konsep ini berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, dan akan mempermudah guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang inovatif. Proses pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, hal ini diterapkan dengan cara pendidik dan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan metode diskusi agar peserta didik tidak merasa takut (Ansari dkk., 2022).

Pembelajaran kurikulum merdeka pada anak usia dini terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran intrakurikuler yaitu merupakan kegiatan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar, merdeka bermain. Proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu kepada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Retnaningsih dan Patilima, 2022). Pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah kegiatan yang ditetapkan untuk pembelajaran anak usia dini dengan tujuan

mengembangkan potensi belajar anak tanpa menghilangkan masa bermain bagi anak. Penerapan kurikulum merdeka di lembaga PAUD dapat memulihkan mutu belajar siswa. Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “Mengalami Pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter dan kesempatan agar peserta didik dapat belajar secara langsung dengan lingkungan sekitarnya. Penerapan kurikulum merdeka dapat juga meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat anak sesuai dengan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal tersebut dikarenakan dalam kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran yang interaktif dengan membebaskan peserta didik untuk bereksplorasi langsung dengan lingkungan untuk menguatkan dan mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki anak (Rizky Satria dkk., 2022).

Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 kurikulum merdeka telah diimplementasikan di hampir 2500 sekolah yang mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) dan 901 SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sebagai bagian dari pembelajaran dengan paradigma baru. Kurikulum ini diterapkan mulai dari TK-B, SD & SDLB kelas I dan IV, SMP & SMPLB kelas VII, SMA & SMALB dan SMK kelas X. Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan kurikulum merdeka (Kemendikbudristek 2022). Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek, mengatakan bahwa kurikulum merdeka akan diterapkan secara nasional pada tahun 2024 atau di Tahun Ajaran 2024/2025. Sementara pada saat ini, kurikulum merdeka baru diterapkan secara sukarela (Kemendikbudristek Media Indonesia 2022).

Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yaitu karakteristik kurikulum 2013 dirancang untuk keseimbangan antara sikap spritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya di berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; menempatkan sekolah sebagai masyarakat yang memberikan pengalaman belajar; memberi waktu cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sementara pada kurikulum merdeka dirancang dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila. Tujuan pada kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan generasi Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan peradaban dunia. Sedangkan kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada semua pihak dalam proses belajar mengajar. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan memilih perangkat ajar yang digunakan (Pratycia dkk., 2023).

Problem kurikulum merdeka yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Guru diharuskan menyusun perencanaan pembelajaran dengan menganalisis capaian pembelajaran yang akan dicapai, dikarenakan dibuat perfase kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran dan menyusunnya dalam bentuk alur tujuan pembelajaran. Guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat aktif ketika proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terhambat dikarenakan terbatasnya buku ajar, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media ajar, guru kurang menguasai IT, materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar (Zulaiha dkk., 2023)

Penelitian di PAUD Darussalam Sumber Mulya yang merupakan salah satu lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Pulau Panggung. Pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka dari hasil observasi yang didapatkan di Kecamatan Pulau Panggung masih kurang memahami kurikulum merdeka dan belum menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan guru-guru belum banyak memahami lebih jelas terkait kurikulum merdeka karena di Kecamatan Pulau Panggung baru mendapatkan 1 sosialisasi mengenai kurikulum merdeka.

Sebagaimana menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Aesti dan Aryani (2023) yang meneliti adanya motivasi belajar terhadap pemahaman implementasi kurikulum merdeka guru PAUD. Pada penelitian ini motivasi adalah proses internal setiap individu yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku. Motivasi belajar dan penguasaan teknologi informasi berpengaruh karena seberapa besar informasi terkait kurikulum merdeka dari internet, sehingga dibutuhkan kemauan dan motivasi guru untuk mencari informasi dan mempelajari kurikulum merdeka. Guru juga dituntut untuk mengikuti pelatihan mandiri melalui media online, sehingga dibutuhkan kerja keras dan keuletan dari setiap guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Rasyid (2023) tentang kurikulum merdeka. Pada penelitian ini memaparkan bahwa setidaknya dari 5 guru terdapat 1 guru mengetahui beberapa pengetahuan yang diteliti, begitupun guru-guru lainnya. Adapun 7 pengetahuan yang diteliti yaitu pengertian kurikulum merdeka, keunggulan kurikulum merdeka, manfaat kurikulum merdeka untuk guru, manfaat kurikulum merdeka untuk anak didik, modul kurikulum merdeka, peran guru dalam memahami kurikulum merdeka dan peran guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka. Sebagian besar kepala sekolah dan guru Kabupaten Jember mengetahui adanya kurikulum merdeka, pedoman pengimplementasian kurikulum merdeka, capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka di PAUD, proyek

penguatan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, sudah bisa membuat modul ajar, sudah membuat modul proyek P5 dan sudah melaksanakan proyek P5 (Jayawardana dkk., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan guru akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran kurikulum merdeka di lembaga PAUD, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penerapan kurikulum merdeka di lembaga PAUD yang akan diterapkan pada tahun ajaran 2024/2025. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang kurikulum merdeka.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Guru masih merasa bingung dengan penerapan kurikulum merdeka
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap konten kurikulum merdeka di lembaga PAUD
3. Belum meratanya penerapan kurikulum merdeka di lembaga PAUD

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, serta menimbang keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya penelitian ini terbatas pada pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah yang peneliti kemukakan diatas maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di Kota Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis mengenai pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Selain itu juga hasil penelitian ini dapat dipelajari dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis**a. Guru**

Sebagai bahan tambahan materi bagi guru tentang kurikulum merdeka dalam upaya pengaplikasian kurikulum merdeka pada pembelajaran.

b. Kepala sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk mengikutsertakan guru-guru yang belum memahami tentang kurikulum merdeka dalam pelatihan kurikulum merdeka sehingga dapat menerapkan kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

c. Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pembelajaran serta menambah ilmu pengetahuan tentang pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka di lembaga PAUD

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai suatu objek tertentu yang berasal dari pengalaman indera, nalar, otoritas, intuisi, dan keyakinan terhadap objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi pada indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Rosnawati dkk., 2021). Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari indera mata dan telinga (Darsini, 2019).

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan merupakan suatu pengamatan dari indera-indera manusia terhadap suatu objek sehingga menjadi pemahaman yang dimiliki oleh setiap orang yang mempelajarinya.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang lebih mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Acuan pembelajaran dan *assessment* kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran, bukan STPPA (STPPA merupakan acuan penyelenggaraan layanan PAUD). Kemudian, capaian pembelajaran sudah mencerminkan STPPA. Dan intisari dari kegiatan pembelajaran di PAUD adalah “merdeka belajar, merdeka bermain.” Bentuk kegiatan yang dipilih harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Struktur kurikulum merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) (Munawar, 2022).

Berdasarkan uraian diatas mengenai kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengedepankan kebutuhan peserta didik dan mengedepankan belajar bermakna dan belajar bermain bagi anak, sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru harus merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar pada pembelajaran anak usia dini menegaskan bahwa pembelajaran pada jenjang PAUD adalah kebebasan bermain bagi anak mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) dan anak harus bisa calistung di usia dini bukan lagi sebuah kewajiban yang harus dilakukan. Jika hal tersebut masih dilakukan pada anak maka sama saja dengan mengekang dunia bermain anak (Shalehah, 2023). Konsep merdeka belajar ditujukan untuk memberikan kesempatan dan kebebasan kepada anak untuk memilih

mau belajar apa saja, kapan saja dan dimana saja sesuai yang diinginkan. Tugas guru dalam merdeka belajar adalah menganalisis dan memenuhi kebutuhan anak, menjembatani konsep pembelajaran baru agar anak dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Menurut (Shalehah, 2023) kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik utama :

- a. Memperkuat kegiatan bermain yang bermakna sebagai proses belajar
- b. Memperkuat relevansi PAUD sebagai fase pondasi (bagian penting pengembangan karakter dan kemampuan anak serta kesiapan bersekolah dijenjang selanjutnya)
- c. Memperkuat kecintaan pada literasi dan numerasi sejak dini
- d. Adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila
- e. Proses pembelajaran dan asesmen yang lebih fleksibel
- f. Hasil assessment digunakan sebagai pijakan guru untuk merancang kegiatan bermain dan pijakan orang tua dalam mengajak anak bermain di rumah.
- g. Memperkuat peran orang tua sebagai mitra satuan.

Visi Pendidikan Indonesia dan Profil Pelajar Pancasila :

Visi Pendidikan Indonesia “Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila”

Profil Pelajar Pancasila “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila”

Prinsip-prinsip kunci proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja menurut (Wulansari, 2023) :

1. Holistik, yaitu bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara

utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.

2. Kontekstual. prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini mendorong guru dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.
3. Berpusat pada peserta didik, prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri.
4. Eksploratif, prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan budaya kerja tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran.

Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat memulihkan pembelajaran, dengan karakteristik sebagai berikut : 1). Pembelajaran proyek pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila 2). Fokus pembelajaran pada materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup untuk pembelajaran pada literasi dan numerasi 3). Guru memiliki *fleksibilitas* untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (Hattarina dkk., 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik kurikulum merdeka yaitu menguatkan kegiatan belajar bermain bermakna

pada pembelajaran, adanya pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan mengajak orang tua dalam mengajak anak bermain dirumah agar anak dapat belajar dan bereksplorasi dimana saja.

3. Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Kurikulum merdeka mengedepankan konsep merdeka belajar artinya tidak mengutamakan sistem “drilling” dalam proses pembelajaran, seperti menghafal atau mengerjakan tugas dalam LKA. Konsep merdeka belajar pada anak usia dini menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk karakter profil pelajar pancasila, dan memberikan fleksibilitas guru untuk mendalami konsep esensial. Konsep merdeka belajar bertujuan membantu mengasah kemampuan memecahkan masalah anak, mendorong anak berfikir kritis, sehingga anak memiliki pemahaman yang luas dan kompleks, membantu anak mengembangkan diri dalam berbagai bidang, bukan hanya dalam perkembangan kognitifnya saja. Pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih fokus dan relevan dengan tahapan perkembangan anak dan terintegrasi dengan permasalahan sekitar yang memungkinkan anak dapat terlibat dalam memecahkan masalah. Kegiatan pembelajaran lebih terorganisir dengan baik dan tidak tergesa-gesa bermakna dan juga menyenangkan.

Konsep merdeka belajar yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan sejalan dengan konsep pembelajaran pada jenjang PAUD, yaitu memberikan anak kebebasan untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkannya, memenuhi hak anak, yaitu bermain dengan sukarela dan menyenangkan. Berdasarkan konsep tersebut pendidikan anak usia dini harus memberikan kegiatan pembelajaran bermakna melalui bermain, bukan hanya mengajarkan anak membaca, menulis, dan berhitung dengan cepat. Merdeka belajar merupakan konsep yang mendorong peserta didik untuk berinovasi dengan tetap merangkul lembaga dan memperhatikan visi misi pendidikan Indonesia (Retnaningsih dan Khairiyah, 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum merdeka bertujuan mengasah kemampuan anak dengan membantu anak memecahkan masalah sendiri dan memberi kebebasan bagi anak untuk memilih pembelajaran yang diinginkan dan yang dapat memenuhi hak-hak anak.

4. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka menurut Retnaningsih dan Khairiyah (2022) di lembaga PAUD terdiri dari kegiatan intrakulikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pembelajaran intrakulikuler dirancang agar anak usia dini dapat mencapai kemampuan yang tertulis dalam Capaian Pembelajaran (CP) fase pondasi. Intinya pembelajaran intrakulikuler ini merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar atau merdeka bermain. Kegiatan-kegiatan yang dirancang harus bermakna dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan yang dirancang menggunakan media pembelajaran yang ada di lingkungan misalnya makhluk hidup, bahan alam atau *loosepart*. Apabila sumber belajar tidak dapat menggunakan secara nyata, maka guru dapat menggunakan teknologi seperti *vcd* pembelajaran atau *youtube* dan dapat juga dari buku bacaan anak.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila diterapkan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar tingkat perkembangan anak. Pancasila berkaitan erat dengan proses pendidikan dimana didalamnya terdapat beberapa nilai-nilai yang harus dilaksanakan di kehidupan nyata.

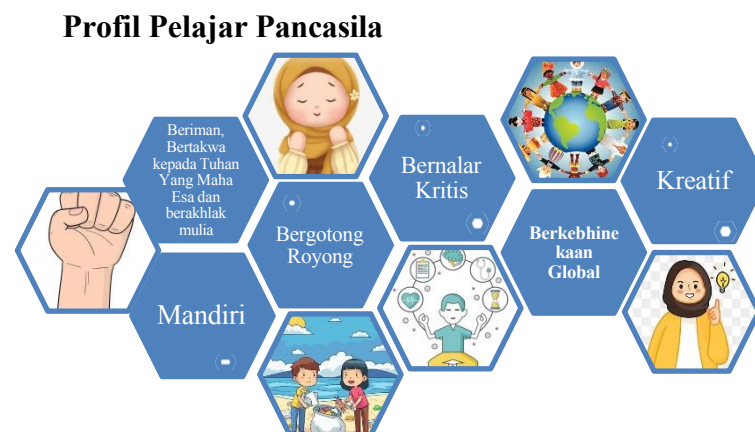
Menurut Retnaningsih dan Khairiyah (2022) Intisari dalam profil pelajar pancasila di Indonesia diintisarikan kedalam enam pokok atau dimensi yang tertuang pada Keputusan Badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Nomor 009/H/KR/2002 tentang dimensi, elemen dan sublemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka antara lain :

- 1.) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2.) Mandiri
- 3.) Bergotong Royong
- 4.) Berkebhinekaan Global
- 5.) Bernalar kritis
- 6.) Kreatif.

Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan pemangku kepentingan guru serta pelajar untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu upaya untuk membangun karakter pancasila sejak dini melalui kegiatan yang dirancang dalam konteks tradisi perayaan lokal, keagamaan dan hari besar nasional. Enam dimensi profil pelajar pancasila dapat diintegrasikan dalam aspek pembelajaran. Cara dan strategi guru dalam memasukan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar pancasila membutuhkan kreatifitas tinggi agar pembelajaran dapat menyenangkan dan menarik bagi anak.

Bagan Dimensi Kurikulum Merdeka :



Gambar 1. Dimensi Kurikulum Merdeka

Menurut Sulistyati dan Wahyaningsih (2021) pembelajaran profil pelajar pancasila berbasis projek dapat dilakukan pada satuan PAUD, dengan tema-tema yang telah ditetapkan oleh kemendikbud diantaranya :

a. Aku Sayang Bumi

Tema aku sayang bumi bertujuan untuk mengenalkan anak pada perubahan iklim global dan mencari solusi kreatif yang bisa dilakukan anak.

b. Aku Cinta Indonesia

Tema aku cinta Indonesia bertujuan agar anak mengenal identitas atau ciri khas suatu daerah. Mengajarkan anak untuk memperkuat dan mencintai budaya masing-masing, karena dengan kuatnya akar budaya maka bangsa Indonesia tidak akan kehilangan jati diri dan identitasnya untuk menjadi bangsa yang berdaulat. Anak-anak perlu mengenal dan mempelajari seni budaya yang ada di Indonesia agar mereka bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

c. Bermain dan Bekerjasama Serta

Tema bermain dan bekerjasama bertujuan untuk memberi kebahagiaan bagi anak, karena kebahagiaan dapat menumbuhkan semangat untuk mengembangkan diri. Melalui bermain anak dapat mengembangkan rasa ingin tahunya, cara berfikirnya, imajinasinya, empatinya dan akal budinya. Permainan juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk bersosialisasi dan bekerjasama dengan teman.

d. Imajinasiku

Tema imajinasiku bertujuan untuk membuka pintu kreativitas, kecerdasan, dan kemampuan berfikir anak, yaitu anak dapat membayangkan sesuatu yang belum pernah dilihat. Melalui imajinasi dan bermain anak dapat mengenali dunianya. Imajinasi dapat membantu perkembangan kognitif dan sosial anak. Tema imajinasiku anak distimulus dengan kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memperkuat imajinasinya.

Tema-tema yang bersifat umum dapat di kembangkan menjadi topik-topik yang bisa menciptakan kegiatan proyek. Kegiatan dalam merancang proyek pada satuan PAUD dapat menentukan tujuan pembelajaran menjadi lebih konkrit dan konseptual (Retnaningsih dan Khairiyah, 2022). Struktur kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga elemen capaian pembelajaran diantaranya : 1) Nilai agama dan budi pekerti, 2) Jati diri. 3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni.

Menurut (Kemendikbud, 2021a) Struktur kurikulum penggerak pada jenjang PAUD diantaranya yaitu :

1. Waktu Pembelajaran Per minggu 900 menit
2. *Assessment* merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP)
3. *Assessment* yang dilaporkan cukup *Assessment* semester
4. Pendekatan pembelajaran berbasis literasi (buku bacaan anak dan bahan teks lainnya)
5. Pengintegrasian persiapan literasi dan numerasi ke dalam CP melalui kegiatan bermain-belajar.

Rasional capaian pembelajaran PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA) penyusunan capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini dapat dimaknai sebagai sebuah tanggapan terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran PAUD sebagai fondasi jenjang pendidikan dasar. Capaian pembelajaran merupakan masukan kurikulum yang digunakan oleh satuan PAUD dalam merancang pembelajaran sehingga dapat mencapai STPPA. Capaian pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan PAUD dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan bermain

bemakna atau merdeka bermain, dalam hal ini kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan menggunakan media pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar. Sedangkan proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu kegiatan untuk memperkuat standar tingkat perkembangan anak karena dalam hal ini nilai-nilai karakter dalam pancasila perlu dipelajari dan dikenalkan sejak dini.

Hubungan Capaian Pembelajaran (CP) dan kurikulum operasional sekolah, beberapa hal yang harus diperhatikan untuk memastikan CP diterjemahkan secara baik diantaranya sebagai berikut :

- a) Menentukan konteks daerah, budaya, dan bahasa lokal
- b) Bermain-belajar
- c) Dukungan (*Scaffolding*)

5. *Assessment* Kurikulum Merdeka

Assessment adalah serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Pusmenjar (2022) *Assessment* kurikulum merdeka untuk PAUD berfokus pada penilaian autentik melalui observasi langsung. *Assessment* pembelajaran diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. *Assessment* dapat bersifat formatif dan sumatif (Baruta, 2023).

1. Tujuan *Assessment* Pembelajaran

Assessment memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi anak saat itu, dalam rangka menyusun program pembelajaran yang tepat sehingga dapat melakukan layanan pembelajaran yang tepat pula penilaian dalam pembelajaran dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Baruta (2023) tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyaring dan mengidentifikasi peserta didik
- b. Untuk membuat keputusan tentang penempatan peserta didik

- c. Untuk merancang individualisasi pendidikan
- d. Untuk memonitor kemajuan anak secara individu
- e. Untuk mengevaluasi keefektifan program
- f. Untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan, komunikasi dan melibatkan orang tua peserta didik

2. Fungsi *Assessment* Pembelajaran

Menurut Baruta (2023) dalam (sudijono 2016) Secara umum penilaian sebagai suatu tindakan atau proses yang memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. Mengukur kemajuan,
- b. Menunjang penyusunan rencana,
- c. Memperbaiki atau melakukan penyempurnaan.

Dalam (Maemonah, 2022) menjelaskan bahwa fungsi penilaian pendidikan adalah sebagai berikut :

- 1.) Bagi Pendidik penilaian pendidikan berfungsi untuk ;
 - a. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
 - b. Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya
 - c. Mengetahui kelemahan-kelemahan cara belajar mengajar dalam proses pembelajaran
 - d. Memperbaiki proses belajar mengajar
 - e. Menentukan kelulusan murid
- 2.) Bagi murid penilaian pendidikan berfungsi untuk ;
 - a. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar
 - b. Memperbaiki cara belajar
 - c. Menumbuhkan motivasi belajar
- 3.) Bagi sekolah penilaian pendidikan berfungsi untuk ;
 - a. Mengukur mutu hasil pendidikan
 - b. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
 - c. Membuat keputusan kepada peserta didik
 - d. Mengadakan perbaikan kurikulum

3. Manfaat *Assessment* kurikulum merdeka

Assessment kurikulum merdeka disamping bermanfaat bagi guru juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Menurut Baruta (2023) manfaat *Assessment* kurikulum merdeka bagi guru dan peserta didik:

a. Manfaat *Assessment* formatif untuk guru sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi mengenai kebutuhan belajar siswa
- 2) Mengetahui tingkat penguasaan materi dan kelemahan serta unit materi yang belum dikuasi siswa
- 3) Mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus memudahkan guru untuk mengidentifikasi seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa saat *Assessment* sumatif
- 4) Dapat memperkirakan berhasil atau tidaknya suatu program pembelajaran saat diberikan pada siswa
- 5) Memudahkan guru dalam merencanakan dan menetapkan topik-topik pembelajaran
- 6) Menjadi bahan evaluasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik

b. Manfaat *Assessment* formatif bagi siswa sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran
- 2) Memudahkan siswa untuk mengetahui tantangan atau hal-hal yang membuatnya kesulitan dalam memahami materi.
- 3) Memudahkan siswa untuk menetapkan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik
- 4) Membuat siswa lebih menghargai proses pembelajaran dan tidak hanya berfokus pada hasil.

c. Manfaat *Assessment* sumatif bagi guru sebagai berikut :

- 1) Memudahkan guru dalam menentukan nilai atau *grade* setiap siswa agar dapat membandingkannya dengan siswa lain
- 2) Sebagai umpan balik untuk guru
- 3) Sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa di jenjang pendidikan

- 4) Sebagai informasi kemajuan belajar siswa sekaligus bahan laporan ke orang tua dan tenaga kependidikan.
- d. Manfaat *Assessment* sumatif bagi siswa sebagai berikut :
 - 1) Sebagai umpan balik untuk siswa agar dapat meningkatkan atau mempertahankan hasil belajar
 - 2) Memberikan informasi pada siswa, apakah dapat naik kelas atau lanjut ke jenjang pendidikan berikutnya
 - 3) Sebagai bukti apa saja yang sudah berhasil dikuasai siswa selama pembelajaran tertentu

4. Prinsip *Assessment*

Melakukan penilaian kelas harus dipahami bahwa penilaian proses merupakan proses yang dilakukan melalui serangkaian perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti, untuk menunjukkan hasil belajar peserta didik. Prinsip-prinsip *assessment* menurut Baruta (2023) sebagai berikut :

- a. Sesuai dengan norma masyarakat atau filosofi hidup. Artinya, setiap tahapan *Assessment* jangan sampai bertentangan dengan tata nilai yang berlaku di masyarakat
- b. Keterpaduan, artinya *Assessment* hendaknya merupakan bagian integral dari suatu program atau *system* pendidikan
- c. Realistis, artinya pelaksanaan *Assessment* harus memastikan apakah sesuatu yang akan diukur benar-benar dapat diukur, dengan kata lain instrumen *Assessment* yang digunakan harus memiliki batasan atau indikator yang jelas
- d. Tester yang terlatih (*qualified*)
- e. Keterlibatan peserta didik
- f. Pedagogis
- g. Akuntabilitas
- h. Teknik *Assessment* yang bervariasi dan komperhensif, agar dapat memberikan hasil *Assessment* yang objektif maka teknik *Assessment* yang digunakan harus variatif dan komperhensif

- i. Tindak lanjut, artinya hasil *Assessment* hendaknya di ikuti dengan tindak lanjut

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *assessment* pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kinerja peserta didik sehingga harus memahaminya dengan baik agar dapat menerapkannya pada peserta didik.

6. Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Kemdikbudristek (2022) Kurikulum merdeka memiliki capaian pembelajaran sebagai berikut :

1. Rasional capaian pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan masukan kurikulum yang digunakan oleh satuan PAUD dalam merancang pembelajaran sehingga mencapai STPPA. Capaian pembelajaran dapat memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik dalam memberi stimulasi yang dibutuhkan oleh anak. Stimulasi tersebut dirancang dengan cara memperkaya lingkungan sehingga dapat menumbuhkan interaksi anak dengan lingkungan, pendidik dan orang tua. Kurikulum berdasarkan pendekatan *konstruktivistik* yang berasal dari teori Piaget dan Vigotsky juga percaya bahwa pembelajaran perlu melibatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Stimulus terhadap anak dilakukan pada semua aspek perkembangan, baik dari aspek moral dan agama, fisik motorik, emosi dan sosial, bahasa, dan kognitif melalui kegiatan bermain.

Berikut adalah rasional yang mendasari capaian pembelajaran di jenjang PAUD (TK/RA/BA,KB,SPS,TPA) :

- 1) Memberikan lebih banyak ruang kemerdekaan bagi satuan PAUD untuk menetapkan kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan belajar mengajar PAUD harus di dasarkan kebutuhan anak. beragamnya

keadaan sosial ekonomi dan sumber daya masyarakat, satuan PAUD harus tetap menyediakan ruang kemerdekaan bagi satuan pendidikan dan ekosistemnya dalam menggunakan sumber dayanya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Memperkuat transisi PAUD-SD capaian pembelajaran jenjang PAUD berupaya untuk menempatkan kurikulum PAUD dan SD dalam satu lajur pembelajaran hal ini yang diharapkan dapat mendukung kesiapan sekolah anak.
- 3) Memperkuat artikulasi penanaman literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni sejak dini
- 4) Memberikan pijakan bagi anak agar dapat memahami dirinya dan dunia. Hasil pembelajaran di PAUD menekankan pentingnya dalam membantu anak memahami dan bangga dengan identitas dirinya melalui lingkungan sekitarnya.

2. Lingkup Capaian Pembelajaran

Lingkup capaian pembelajaran di PAUD mencakup 3 elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiga elemen tersebut merupakan elaborasi aspek-aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif sosial emosional, bahasa, dan nilai Pancasila serta bidang-bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dalam konteks Indonesia.

Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah. Ketiga elemen stimulasi tersebut diantaranya ; 1) Nilai agama dan budi pekerti, yang mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia. 2) Jati diri mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial dan berlandaskan Pancasila, serta memiliki kemandirian fisik. 3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni yang mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca.

3. Tujuan Capaian Pembelajaran

Tujuan capaian pembelajaran di PAUD adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan anak dan menarasikan kompetensi pembelajaran yang di harapkan dicapai anak pada akhir PAUD agar anak siap mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya.

4. Elemen Capaian Pembelajaran

- 1) Nilai agama dan budi pekerti
- 2) Jati diri
- 3) Dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.

Berdasarkan uraian diatas capaian pembelajaran adalah masukan kurikulum yang digunakan untuk mencapai STPPA dan dalam menentukan capaian pembelajaran pendidik harus mengetahui lingkup capaian pembelajaran, tujuan capaian pembelajaran dan elemen-elemen capaian pembelajaran.

7. Prinsip Penggunaan Kurikulum Merdeka

Menurut (Kemendikbud, 2021b) prinsip *assessment* yang perlu di pahami dalam kurikulum merdeka yaitu:

1. *Assessment* merupakan bagian yang terpadu dan tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi holistik pada pendidik, peserta didik dan orang tua.
2. Rancangan dan pelaksanaan *Assessment* disesuaikan dengan fungsi *Assessment* agar bisa menentukan teknik, waktu hingga tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
3. Rancangan *Assessment* bersifat adil, proporsional, valid, dan dapat di percaya sehingga memberi gambaran yang berkaitan dengan kemajuan belajar anak atau kekurangan anak sehingga bisa menentukan langkah-langkah selanjutnya

4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian informasi yang berguna berkaitan dengan karakter dan kompetensi yang telah dicapai oleh anak, serta menjadi dasar untuk menjadikan strategi selanjutnya.
5. Hasil *Assessment* juga digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip *Assessment* dalam penggunaan kurikulum merdeka disesuaikan dengan prinsip kurikulum merdeka agar teknik dan waktu pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selanjutnya informasi pencapaian pembelajaran dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk pembelajaran selanjutnya.

8. Manfaat Penggunaan Kurikulum Merdeka

Manfaat kurikulum merdeka bagi guru yaitu menekankan pada kebebasan sehingga guru mampu lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun pembelajaran dan mampu memaksimalkan potensi peserta didik. Manfaat kurikulum merdeka lainnya yaitu berkurangnya beban administrasi sehingga mempermudah pekerjaan guru. Manfaat kurikulum merdeka bagi peserta didik yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi sehingga anak dapat lebih mudah beradaptasi, anak diberikan kebebasan dalam memilih pembelajaran yang diinginkan sesuai potensinya (Jannah dan Rasyid, 2023).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kurikulum merdeka bagi pendidik adalah memberikan kebebasan untuk memilih bahan ajar dan kegiatan belajar dan untuk peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan belajar yang diinginkan yang sesuai dengan minat peserta didik tetapi memenuhi hak-haknya.

9. Tujuan Penggunaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan jawaban dari segala permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan pendidikan di Indonesia bisa seperti pendidikan di negara maju lainnya di mana siswa diberikan kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya (Baruta, 2023).

Menurut Pusmenjar (2022) tujuan kurikulum merdeka

1. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama adalah menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Tujuan ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila

2. Mengejar ketertinggalan pembelajaran

Tujuan kurikulum merdeka mengejar ketertinggalan yang disebabkan pandemi covid-19, kurikulum ini dibuat agar pendidikan di Indonesia dapat seperti pendidikan di negara maju, dimana siswanya diberi kebebasan untuk memilih pembelajaran yang diminatinya.

3. Mengembangkan potensi peserta didik

Kurikulum merdeka dibuat sederhana dan fleksibel. Kurikulum merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan potensi peserta didik .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan penggunaan kurikulum merdeka yaitu untuk mengatasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia dan mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid 19, hal ini karena dalam kurikulum merdeka peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih pembelajaran yang diminatinya. Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

10. Implementasi Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD

Implementasi kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini dilakukan sesuai dengan dasar-dasar kebijakan permendikbudristek. Penyusunan kurikulum merdeka pada satuan PAUD memiliki proses dan struktur yang jelas. Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi bagian dari implementasi kurikulum merdeka dan selalu dikaitkan dengan 3 elemen capaian perkembangan PAUD yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi rekayasa dan seni. Setelah memahami capaian pembelajaran maka satuan PAUD menentukan tujuan pembelajaran untuk setiap elemen capaian pembelajaran dengan tetap mempertahankan visi dan misi satuan PAUD, profil pelajar pancasila, karakteristik anak, serta karakteristik lokal dan budaya setempat. Langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Mardiah (2022) langkah-langkah yang dapat dilakukan provinsi dan kabupaten/kota sebagai berikut :

- Menjalin sinergitas antara pemerintah daerah, kabupaten/kota dengan pembuat kebijakan (Mendikbud) dan lembaga pendidikan.
- Pengoptimalisasian peran pemerintah daerah, kabupaten/kota hingga menyentuh pendidikan dan tenaga pendidik.

- Memberikan pengawasan dan pendampingan dari pemerintah daerah, kabupaten/kota terhadap lembaga pendidikan
- Melakukan revitalisasi musyawarah antara pemerintah daerah, kabupaten/kota dengan lembaga pendidikan.
- Menyiapkan sarana dan prasarana demi menunjang proses pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka diterapkan dengan penyusunan tujuan kurikulum merdeka berdasarkan setiap elemen capaian pembelajaran. Pengimplementasian kurikulum merdeka selanjutnya dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah diterapkan kemendikbudristek.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Tugas seorang guru adalah membuat perencanaan pembelajaran, dalam hal ini dapat dilihat dari acuan kurikulum pembelajaran. Tugas selanjutnya melaksanakan pembelajaran, tugas ini merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai salah satunya dengan pembaharuan pembelajaran, dimana pada saat ini pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yaitu kurikulum baru yang lebih mengedepankan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kemudian melakukan evaluasi dalam kegiatan, menilai hasil belajar untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

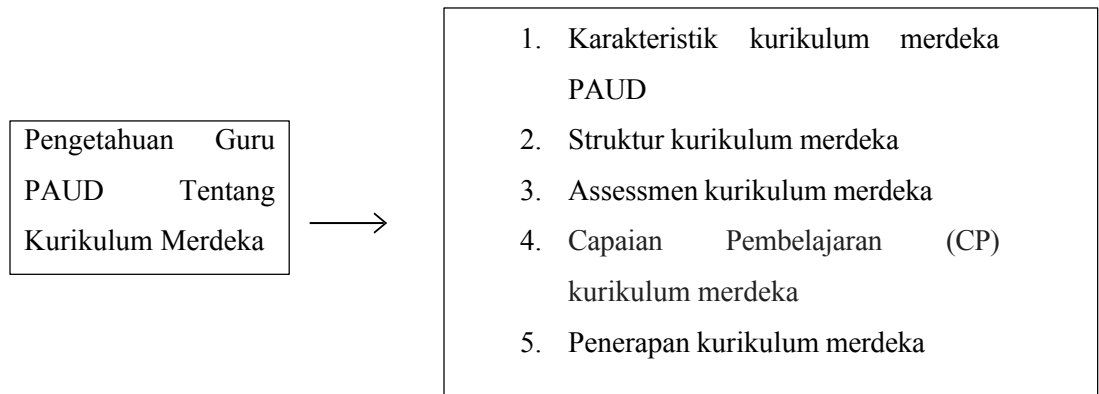
Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat memulihkan pembelajaran dari peralihan masa pandemi covid-19, kurikulum merdeka menawarkan tiga karakteristik diantaranya: Pembelajaran proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang

fleksibel. Kurikulum merdeka di lembaga PAUD yaitu dengan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada intinya pembelajaran intrakurikuler ini merupakan bermain bermakna sebagai perwujudan dari merdeka belajar atau merdeka bermain. Kegiatan-kegiatan yang dirancang harus bermakna dan menyenangkan bagi anak serta menggunakan media pembelajaran menggunakan alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar lembaga PAUD tersebut.

Guru perlu memahami penerapan kurikulum merdeka, untuk menerapkan dengan tepat kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada anak usia dini. Adapun macam-macam tema yang telah ditetapkan oleh kemendikbud meliputi aku sayang bumi, aku cinta indonesia, bermain dan bekerjasama serta imajinasiku. Prinsip belajar pada anak usia dini adalah bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain adalah kegiatan yang diminati anak dan melalui bermain anak dapat memperoleh pembelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, nilai agama dan moral serta seni. Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dalam hal ini dapat diterapkan dengan baik, dimana anak yang akan belajar sambil bermain melalui kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Penerapan kurikulum merdeka pada lembaga PAUD dapat sesuai dan tepat untuk pembelajaran anak usia dini. Sehingga pendidik PAUD perlu memahami tentang penerapan kurikulum merdeka di lembaga PAUD agar kurikulum merdeka dapat diterapkan dengan baik, tepat dan dapat tersampaikan dengan tepat dan menyeluruh di lembaga PAUD dengan mengetahui pemahaman mengenai kurikulum merdeka.

Berikut gambaran kerangka pikir penelitian :



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini akan mendeskripsikan pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di lembaga PAUD.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lembaga PAUD yang ada di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025.

C. Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian dalam proses pengumpulan data sampai dengan menganalisis data sehingga memperoleh gambaran dari suatu penelitian, diperlukan sumber data dalam penelitian tersebut. Pada umumnya sumber data pada penelitian disebut populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah penggerak Kota Bandar Lampung yang diambil dari data kemendikbudristek.

Berikut daftar nama-nama sekolah penggerak TK di Kota Bandar Lampung:

Tabel 1. Data Populasi TK

No.	Kecamatan	Sekolah	Jumlah Guru
1.	Way Halim	TK Alam Kreasi Edukasi	12
2.	Tanjung Karang Barat	TK AR Raudah	10
3.	Kedamaian	TK IT Fitrah Insani 2	11
4.	Sukarame	TK Karunia Imanuel	6
5.	Labuhan Ratu	TK Khazanah Kids School	17
6	Kedamaian	TK Telkom School	5
Jumlah			61

Sumber : Kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi

2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposif yaitu guru dengan kategori yang sudah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka pada enam sekolah penggerak yang terdata dalam kemendikbudristek dari Kota Bandar Lampung. Berikut Sampel Sekolah Penggerak Kota Bandar Lampung :

Tabel 2. Data Sampel

Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
Way Halim	TK Alam Kreasi Edukasi	7
Tanjung Karang Barat	TK Ar Raudhah	10
Kedamaian	TK Telkom School	5
Kedamaian	TK IT Fitrah Insani 2	9
Labuhan Ratu	TK Khazanah Kids School	13
Sukarame	TK Karunia Imanuel	6
JUMLAH		50

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di lembaga PAUD adalah kemampuan guru dalam memahami penerapan kurikulum merdeka untuk lembaga PAUD.

2. Definisi Operasional

Pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di lembaga PAUD merupakan Pemahaman dari masing-masing individu, yang dapat dilihat dari skor pengisian tes yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut : (1) Pemahaman kurikulum merdeka, (2) Pemahaman pembelajaran penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dan (3) Pemahaman tema-tema yang ditetapkan kemendikbud untuk lembaga PAUD.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang akan peneliti kumpulkan, pada penelitian ini instrumen yang digunakan menggunakan tes dan dokumentasi.

Adapun Instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Guru PAUD Tentang Kurikulum Merdeka Di Kota Bandar Lampung

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum merdeka	Karakteristik kurikulum merdeka PAUD	Konsep profil pelajar Pancasila	1,2
		Prinsip-prinsip kunci projek penguatan profil pelajar Pancasila	3,4
		Pembelajaran kurikulum merdeka	5,6,7
	Struktur Kurikulum Merdeka	Dimensi, elemen, dan sublemen profil pelajar pancasila pada kurikulum Merdeka	8,9,10

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
	<i>Assessment</i> kurikulum merdeka	Tema-tema pembelajaran profil pelajar Pancasila	11,12,13
		Komponen kurikulum pada PAUD	14,15
		Tujuan <i>Assessment</i> pembelajaran	16,17
		Fungsi <i>Assessment</i> pembelajaran	18,19
		Manfaat <i>Assessment</i> kurikulum merdeka	20,21
		Prinsip-prinsip <i>Assessment</i> pada kurikulum merdeka	22,23
	Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum merdeka	Rasional capaian pembelajaran	24,25
		Lingkup capaian pembelajaran	26,27
	Penerapan kurikulum merdeka	Prinsip penggunaan kurikulum merdeka	28,29,30,31
		Manfaat kurikulum merdeka	32,33
		Tujuan penggunaan kurikulum merdeka	34,35
		Implementasi kurikulum merdeka	36,37,38,39,40

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi (content validity). Pengujian ini dilakukan untuk menguji isi tes yang akan diberikan kepada responden, serta memberikan saran terhadap kesesuaian indikator pada setiap variabel yang akan diteliti.

Uji instrument validitas menggunakan rumus product momen Apabila pertanyaan item instrument telah sesuai dengan definisi teori yang tepat maka instrument dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika instrumen tidak sesuai dengan definisi kurikulum merdeka maka pernyataan item dinyatakan tidak valid.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 3. Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan :

: Koefesiensi korelasi antara variabel x dan y N :

Jumlah Responden

X : Jumlah skor tiap butir

Y : Skor total seluruh butir

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum y^2$:Jumlah kuadrat distribudi Y

Instrument penelitian dikonsultasikan dengan dosen ahli, setelah pengujian oleh ahli, dilanjutkan dengan uji coba instrument tes. Uji coba instrument tes terdiri dari 70 item pertanyaan yang diajukan kepada 50 responden.

Uji instrument validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tes dinyatakan valid, begitupun sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dalam instrument dinyatakan tidak valid. Terdapat 30 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 1, 2, 6, 8, 10, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 27, 32, 33, 35, 38, 40, 42, 43, 44, 47, 48, 51, 52, 60, 61, 63, dan 65, adapun hasil uji validitas (lampiran 6) selanjutnya instrument tes yang dinyatakan valid digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas berarti instrumen yang diberikan mampu memberikan informasi yang tetap, meskipun dilakukan oleh orang lain di waktu yang berbeda, instrument masih bisa digunakan. Instrumen tersebut di uji menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Menurut Nunnally (dalam Streiner, 2003) menyatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) dan Streiner sendiri (2003) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*, tidak boleh lebih dari 0,90 ($r_i < 0,9$). Adapun rumus *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 - \frac{\sum si^2}{st^2}$$

Gambar 4. Rumus *Alfa Cronbach*

Keterangan :

r_{11} : Koefisiensi reliabilitas soal

K : Jumlah butir item yang dikeluarkan dalam soal

$\sum si^2$: Jumlah varians skor dari masing-masing soal

st^2 : Varians total

Instrumen penelitian yang di uji reabilitasnya adalah 40 item pertanyaan. Instrumen tersebut di uji menggunakan rumus *Alfa Croanbach* di *Microsoft Excel*. Item yang di uji dengan rumus *Alfa Croanbach* dikatakan reliabel apabila nilainya lebih dari 0,70. Sehingga instrument yang digunakan peneliti dapat dikatakan reliabel karena menunjukan hasil uji reliabilitasnya dari 50 responden menghasilkan nilai reliabel 0,883 (lampiran 7)

3. Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Uji analisis tingkat kesukaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran instrumen tes. Menguji tingkat kesukaran instrumen dapat dilakukan menggunakan rumus tingkat kesukaran.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Gambar 5. Rumus Uji Tingkat Kesukaran (Arikunto, 2019)

Keterangan :

P = Angka indeks kesukaran item

B = Banyaknya responden yang menjawab benar pada item

JS = Jumlah responden

Data yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan tabel kriteria tingkat kesukaran sebagai berikut :

Tabel 4. Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,0	Mudah

Sumber : (Arikunto, 2019)

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

Keterangan	Interpretasi	No Item Soal	Jumlah Item	Persentase
Uji tes tingkat kesukaran instrument tes	Sukar	44	1	1,4
	Sedang	4, 13, 25, 34, 43, 49, 61,	7	10,0
	Mudah	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70.	62	88,6

Sumber : Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel diatas tingkat uji kesukaran atau kerumitan instrument tes dengan jumlah 70 item, dalam penelitian ini 1 dari 70 item menunjukkan hasil yaitu 1,4 % instrument pada tingkat sukar, sedangkan 21 dari 70 item yaitu 10,0% instrument menunjukkan tingkat sedang dan 48 dari 70 item yaitu 88,6% instrument menunjukkan tingkat mudah. (lampiran 8)

4. Uji Daya Beda Instrumen Tes

Uji daya beda instrumen merupakan pengujian instrumen penelitian untuk mengetahui taraf beda pada setiap pertanyaan, sehingga dapat membedakan responden masuk pada kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok berkemampuan kurang.

Menguji daya beda soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\text{Rerata skor item kel.atas} - \text{Rerata skor item kel.bawah}}{\text{Range skor item}}$$

Gambar 6. Rumus Uji Daya Beda Instrumen

Keterangan :

D = Daya pembeda item soal

Data yang diperoleh dapat diklasifikasikan dengan menggunakan kriteria daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 6. Kriteria Daya Pembeda

Daya Pembeda Item	Keterangan
0,71 – 1,00	Sangat Baik
0,41 – 0,70	Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,00 – 0,20	Jelek
Negatif	Tidak Baik

Sumber : (Arikunto, 2019)

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda Instrumen Tes

Keterangan	Interpretasi	No Item Soal	Jumlah Item	Persentase
Uji tes daya beda soal	Sangat baik	3, 4, 5, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 17, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 34, 36, 39, 41, 46, 49, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 62, 64, 66, 67, 68, 69, 70.	38	54,20%
	Baik	18, 19, 23, 25, 26, 32, 33, 37, 40, 47, 52, 63.	12	17,20%
	Cukup	2, 13, 16	3	4,50%
	Jelek	1, 6, 8, 10, 20, 21, 35, 38, 43, 44, 48, 61, 65.	13	18,60%
	Tidak Baik	27, 42, 51, 60.	4	5,50%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2025

Berdasarkan tabel di atas uji daya beda instrument tes dengan jumlah 70 item, dalam penelitian ini 8 dari 70 item yaitu 5,50% menunjukkan item pada instrument tes tidak baik, sedangkan 7 dari 70 item yaitu 18,60 % menunjukkan item pada instrument tes Jelek, dan 4 dari 70 item yaitu 4,50% menunjukkan item pada instrument tes cukup, sedangkan 15 dari 70 item yaitu 17,20% menunjukkan item pada instrument tes baik dan 36 dari 70 item yaitu 54,20% menunjukkan item pada instrument tes sangat baik. (lampiran 9)

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yang dikumpulkan data penelitian ini dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data dari jawaban-jawaban responden dengan kriteria penilaian poin nol (0) untuk jawaban yang salah, dan poin dua (2) untuk jawaban yang benar, sesuai dengan tingkat kesulitan soal. Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dituju, dan berdasarkan hasil pelaksanaannya akan ditarik kesimpulan pada aspek tertentu terhadap orang tersebut. Penelitian ini

menggunakan teknik tes untuk mengumpulkan data-data guru guna mengetahui pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka di Kota Bandar Lampung.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif bersifat kuantitatif. Data penelitian berupa angka-angka disekripsikan dalam bentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Setelah soal-soal dari lembar tes telah dinyatakan valid dan reliabel, kemudian soal diisi oleh guru yang menjadi sampel dalam penelitian. Perhitungan dilakukan dengan menghitung jumlah guru yang menjawab pertanyaan dengan poin sangat paham atau pernyataan yang sesuai dengan teori penelitian. Memperjelas bagaimana pengetahuan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di lembaga PAUD menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 7. Rumus Interval

Keterangan :

i =Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka PAUD, yang meliputi karakteristik kurikulum merdeka, struktur kurikulum merdeka, *assessment* kurikulum merdeka, capaian pembelajaran kurikulum merdeka maupun penerapan kurikulum merdeka. Penelitian guru tentang karakteristik kurikulum merdeka terdiri dari 3 indikator yaitu konsep profil pelajar pancasila, prinsip-prinsip kunci projek penguatan profil pelajar pancasila, karakteristik kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan guru sangat paham terhadap karakteristik kurikulum merdeka. Selanjutnya pada aspek struktur kurikulum merdeka terdiri dari 3 indikator yaitu dimensi, elemen dan sublemen profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka, tema-tema pembelajaran profil pelajar pancasila, struktur kurikulum penggerak pada PAUD. Hasil penelitian menunjukkan guru sangat paham terhadap struktur kurikulum merdeka.

Aspek mengenai *assessment* kurikulum merdeka terdiri dari 4 indikator yaitu tujuan *assessment* pembelajaran, fungsi *assessment* pembelajaran, manfaat *assessment* kurikulum merdeka, prinsip-prinsip *assessment* pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan guru sangat paham terhadap *assessment* kurikulum merdeka. Aspek mengenai capaian pembelajaran (CP) kurikulum merdeka terdiri dari 2 indikator yaitu rasional capaian pembelajaran dan lingkup capaian pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan guru sangat paham terhadap capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Sedangkan aspek mengenai penerapan kurikulum

merdeka terdiri dari 4 indikator yaitu prinsip penggunaan kurikulum merdeka, manfaat kurikulum merdeka, tujuan penggunaan kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian menunjukkan guru sangat paham terhadap penerapan kurikulum merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh saran bagi guru, bagi kepala sekolah dan bagi peneliti lainnya, sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru yang belum memahami tentang kurikulum merdeka dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka bagi anak usia dini.

2. Kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat menunjang dan memfasilitasi guru yang belum memahami kurikulum merdeka agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka agar guru-guru dapat mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka.

3. Peneliti Lain

Diharapkan jadi acuan informasi bagi peneliti lainnya jika ingin meneliti tentang kurikulum merdeka khususnya, sehingga peneliti dapat lebih berkembang dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aesti, S., & Aryani, R. (2023). Motivasi Belajar Guru dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru terhadap Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1437–1447. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1520>
- Ansari, A. H., Alpisah, & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*, 1(1), 34–45. <https://doi.org/10.20527/tmkm.v1i1.496>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Rineka Cipta.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*.
- Darsini. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107. <https://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. (2023) diakses 24 September 2023, dari <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/kabar-paud/berita/survei-himpaudi-sudah-296-guru-di-satuan-paud-ikut-pelatihan-kurikulum-merdeka?do=MTQyMC1kYjdjNmFIYg==&ix=MTetYmJkNjQ3YzA=#:~:text=PAUDPEDIA%20%2D%20Survei%20HIMPAUDI%20Sudah%2029,P AUD%20Ikut%20Pelatihan%20Kurikulum%20Merdeka>
- Hermanu, D. (2020). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Sejak Dini Protret pendidikan usia dini kita (perspektif seni). *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2020*, 73–78.
- Hilmin, H., Noviani, D, & Nafisah, A. (2022). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148–162. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.565>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>

- Jayawardana, H. B. ., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase Fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8–15. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i1.710>
- Kemdikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD*.
- Kemendikbud. (2021a). *Pendahuluan Kerangka Dasar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila Struktur Kurikulum Prinsip Pembelajaran dan Asesmen*.
- Kemendikbud. (2021b). *Prinsip asesmen*.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022) Diakses tanggal 10 Oktober 2023, dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id> dan buku teks Kurikulum Merdeka
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2022) diakses tanggal 10 Oktober 2023, dari <https://buku.kemdikbud.go.id/katalog/buku-kurikulum-merdeka>.
- Madhakomala., Aisyah, L., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mardiah, N. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Paud*. 1–13
- Media Indonesia (2022) Kurikulum Merdeka Bakal Diterapkan secara Nasional di 2024. Diakses tanggal 14 Oktober 2023, dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/547757/kurikulum-merdeka-bakal-diterapkan-secara-nasional-di-2024>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Pratycia, A., Dharma, P. A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Pristiwanti., & Desi, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>. <https://doi.org/10.23887/jfi.v4i2.35975>

- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143–158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Rosnawati., Syukri, A., & Badarussyamsi, A. F. R. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Syntax Idea*, 3(11), 2457–2467. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i11.1571>
- Sekolah Penggerak- kemendikbud. (2021) diakses 22 oktober 2023, dari <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/>
- Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>
- Hattarina, S., Saila, N., & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Zulaiha, S., & Meldina, T. M. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Sulistiyati, D. M., & Wahyaningsih, S. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Wulansari, S. (2023). Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 519–528. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>
- Rozali, A. (2019 Maret 25). Menghitung Validitas di Microsoft Excel Menggunakan Formula Correl (Video Youtube). Diakses melalui <https://youtu.be/ACzSndizy4A?si=D5KnW03omrSP7uu>. 25 Agustus 2025
- Ririez, (2024 Mei 8). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner dengan Excel – Uji Validitas Pearson Product Moment (Video Youtube). Diakses melalui <https://youtu.be/oB9IRaUHqwE?si=UwPxUPx8ZtiEOYbN>. 27 Agustus 2025

- Skil, R. (2022 Mei 27). Cara Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Excel (Video Youtube). <https://youtu.be/89e1EO8JKoQ?si=szKrU7UY9KWP17u>
27 Agustus 2025
- Sukron, A, (2021 April 23). Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Excel (Video Youtube). https://youtu.be/N edDmm_Cvs?si= E1r3YZQT4X6-Kdv
29 Agustus 2025
- Apip, M. (2025 Januari 10). Cara Otomatis Menentukan Interval Persen Maupun Skor Pada Skala Likert (Video Youtube). <https://youtu.be/4zP0IuOWUvA?si=Hb1knVBCIHEJfCIE>
1 September 2025
- Irawan, E. (2021 Desember 21). Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Dengan Ms. Excel (Video Youtube). <https://youtu.be/JWysd6tRSzo?si=bC0eIX8AE9Z-Teki>
1 September 2025
- Irawan, E. (2021 Desember 21). Cara Menghitung Diskriminasi Daya Beda Soal Pilihan Ganda dengan Menggunakan Ms. Excel (Video Youtube). <https://youtu.be/MQIxKUhyRs?si=49Y0HI6hB3Sp2Jhu>
1 september 2025
- Musi, M. A. (2024). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka :Pembelajaran Konstektual dan Assessmen Berbasis Teknologi di PAUD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70–81.
<https://doi.org/10.26858/ininnawa.v2i2.5839>
- Anwar, R.N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal Of Community Service*, 1(1), 26-27.
<https://serambi.org/imdex.php/communautaire>
- Khasanah, N.(2022). Pendampingan Pendidik dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Prangat Baru.*Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* (JPKMN), 3(2), 858-859.
- Bien, Y.I.(2025). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Guru TK-PAUD di Klaster IIKecamatan Molo Selatan. *GERVASI : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 677-683.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v9il.7873>
- Rukiyah dan Suryani, Y.D. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Metode Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 742-744.
<https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.16938>
- Alimudin, Nihwan dan Cahyo, E.D. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Paud diKecamatan Sekampung Lampung Timur.

DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 129-132.
<https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548>

- Nuraeni, C. & Nuroniah, P. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 8(1), 223-227.
 10.31004/aulad.v8i1.982
- Riska. (2024). Pemahaman Guru terhadap Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Satuan PAUD di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Kumara Cendikia*, 12(2), 184-185. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.78821>